

## **PART 1: SIAPA KAMI**

**“Kita bukan dua orang asing yang tiba-tiba bertemu, kita adalah dua jiwa yang dipertemukan Allah untuk saling menguatkan, diuji, dan dibimbing agar berproses menjadi dewasa.”**

### **1. Dua insan yang pernah terikat rasa, namun belum terikat akad**

*“Tidak ada dua insan yang saling mencintai seperti cinta seorang laki-laki dan wanita, kecuali pernikahan adalah tempatnya.”*

— (HR. Ibnu Majah no. 1847)

Secara emosional, hubungan ini telah melampaui sekadar “suka”. Ini adalah cinta yang dibangun di atas waktu, pengorbanan, dan harapan. Namun dalam kaca mata syariat, hubungan ini belum berada di dalam ikatan halal. Maka cinta ini adalah amanah, bukan kebebasan.

### **2. Dua jiwa baik yang sedang diuji Allah dengan arah yang berbeda**

*“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu. Dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”*

— (QS. Al-Baqarah: 216)

Kalian bukan saling menyakiti, tapi sedang diuji cara mencintai. Satu sedang naik untuk mengejar versi terbaik diri. Satu sedang mundur untuk mencari ketenangan.

### **3. Kalian belum halal, tapi pernah begitu serius — ini bukan main-main, tapi juga belum final**

Hubungan kalian bukan sekadar pacaran kosong. Ini adalah perjalanan serius yang belum sempat sampai pada pintu akad. Namun karena belum halal, banyak luka yang timbul tanpa perlindungan syariat.

### **4. BAB takdir Allah yang belum selesai**

*“Barangsiapa bertakwa kepada Allah, maka Allah akan memberikan jalan keluar...”*

— (QS. At-Talaq: 2-3)

Allah belum menutup cerita kalian. Tapi Allah sedang mengatur jarak untuk mendidik hati, memperkuat iman, dan menumbuhkan keberanian. Bisa jadi kalian dipertemukan kembali dalam waktu yang lebih tepat, atau justru diarahkan ke jalan masing-masing dengan cara yang bermartabat.

## **Penutup:**

Kalian adalah dua hati yang saling mencintai, namun belum selesai diuji. Bukan karena cinta yang salah, tapi karena waktunya belum satu. Jika Allah masih ridha, kalian akan kembali. Jika tidak, kalian tetap akan menjadi pribadi yang tumbuh dan bertakwa karena pernah saling mencintai dengan tulus.

---

## **PART 2: LATAR BELAKANG MASALAH**

**“Ujian kalian bukan tentang cinta yang hilang, tapi tentang cinta yang belum sempat diselamatkan.”**

### **1. Cinta tumbuh, tapi kepastian tak muncul**

Hubungan kalian dibangun selama bertahun-tahun, dan sudah melibatkan banyak hal: rencana menikah, penerimaan dari keluarga, pengorbanan waktu dan perasaan. Namun langkah paling penting — menyampaikan keseriusan kepada orang tuanya — belum sempat dilakukan karena perjuangan dari sisi laki-laki belum tuntas. Di sinilah akar masalah bermula: cinta yang kuat, namun tidak segera disahkan dalam akad.

### **2. Satu berjuang tenang, satu berjuang bertahan**

Di saat satu pihak berusaha memulihkan diri dari tekanan batin, kecemasan, dan ujian ekonomi, pihak lain justru menanggung ketidakpastian sendiri dalam diam. Keduanya tidak saling benci, hanya tidak saling menyadari perjuangan masing-masing.

### **3. Komunikasi emosional tidak tersalurkan dengan sehat**

Banyak pesan dan rasa yang tertahan. Satu menunggu waktu bicara, satu berharap segera ada kepastian. Akhirnya, yang muncul bukan diskusi sehat, tapi diam panjang yang penuh kesalahpahaman dan ledakan emosi.

### **4. Keputusan diambil sepihak karena luka, bukan karena benci**

Ketika keputusan untuk pergi muncul, itu bukan karena cinta yang mati. Tapi karena kelelahan yang tak mampu lagi dijelaskan. Bukan karena ingin menyerah, tapi karena ingin menyelamatkan diri sendiri. Dan keputusan itu datang sebelum perjuangan dari pihak yang satunya sempat ditunjukkan.

### **5. Waktu perjuangan dan waktu menyerah tidak bertemu**

Di saat satu hati baru mulai bangkit, hati yang lain sudah berpamitan. Inilah puncak dari ujian kalian: bukan karena tak saling mencintai, tapi karena waktunya tidak sama.

## **Ringkasan:**

Masalah kalian adalah perpaduan antara: – Ketulusan yang terjebak dalam ketidaksiapan – Harapan yang kalah cepat dari ketegasan – Keseriusan yang tertahan oleh kecemasan – Dan cinta yang belum sempat sampai ke tempat yang seharusnya: pelaminan.

Ini bukan cerita tentang kegagalan cinta, tapi tentang pelajaran dari cinta yang terlambat menemukan caranya.

---

### **PART 3: UJIAN CINTA DALAM CHECKLIST ISLAMI**

**“Dan sungguh Kami akan menguji kalian, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira bagi orang-orang yang sabar.”**

— (QS. Al-Baqarah: 155)

Berikut ini adalah daftar ujian yang sering muncul menjelang pernikahan, disertai catatan apakah ujian itu terjadi dalam hubungan kalian:

- 1. Godaan dari Pihak Ketiga**
- 2. Keraguan dan Ketidakpastian**
- 3. Masalah Keuangan**
- 4. Konflik Keluarga**
- 5. Masa Lalu**
- 6. Perbedaan Karakter**
- 7. Ujian Kesabaran**

#### **Penutup:**

Semua ujian di atas terjadi dalam kisah diantara kalian. Dan semuanya adalah bagian dari skenario Ilahi untuk menguji sejauh mana cinta ini layak diperjuangkan — atau layak diikhlasan. Tak ada satu pun yang sia-sia. Setiap rasa adalah pelajaran. Setiap luka adalah pendewasaan.

---

## **PART 4: PERAN SETAN DALAM UJIAN CINTA**

**“Sesungguhnya setan itu musuh bagimu, maka jadikanlah ia musuh.”**

— (QS. Fathir: 6)

Dalam perjalanan kalian, setan tidak tinggal diam. Saat cinta mulai mengarah pada keseriusan dan mendekati akad, setan mengerahkan seluruh kekuatannya untuk memecahkannya. Kalian menyadari bahwa banyak dari kegagalan komunikasi, keraguan, dan sikap defensif — adalah akibat bisikan yang tidak kalian sadari.

### **Jumlah Godaan Setan dalam Ujian Ini:**

- Setan pembisik keraguan
- Setan pembisik ego dan gengsi
- Setan pembisik putus asa
- Setan pembisik perbandingan
- Setan pembisik tergesa-gesa
- Setan penebar salah paham dan diam
- Setan pembisik ‘lebih baik sendiri’

### **Peran Setan di Pihak Laki-laki:**

- Membisikkan panik dan rasa ingin mengejar secara emosional
- Membuat keraguan dan menunda langkah penting
- Membuat hati curiga dan merasa dibandingkan

### **Peran Setan di Pihak Perempuan:**

- Membisikkan bahwa dia sudah terlalu sabar
- Menumbuhkan rasa hanya berjuang sendirian dalam hubungan
- Menyimpan luka sebagai alasan untuk menutup pintu

### **Tujuan Setan:**

1. Menggagalkan pernikahan halal
2. Menumbuhkan luka dalam hati masing-masing
3. Menyebarluaskan keburukan setelah perpisahan
4. Menjerumuskan ke dalam hubungan baru yang penuh syahwat

### **Cara Mengatasinya:**

- Rutin membaca ta’awwudz dan dzikir pagi-sore
- Shalat istikharah untuk memohon petunjuk
- Jujur pada diri: mana suara hati, mana suara bisikan
- Fokus memperbaiki diri

### **Penutup:**

Cinta yang belum halal adalah ladang terbuka bagi bisikan setan. Dan ujian kalian adalah contoh nyata bahwa meski cinta itu suci, tetap bisa hancur jika tidak dikawal dengan iman, kesabaran, dan

komunikasi yang sehat. Kini sadarilah bahwa untuk melawan bisikan, harus lebih banyak menyebut nama Allah daripada menyebut rasa takut.

---

## **PART 5: PENUTUP — HIKMAH DAN PILIHAN**

### **Siapa yang Lebih Layak Dipercaya? Suara Luar atau Hati yang Pernah Sama-sama Bertahan?**

Apa yang berasal dari luar, tidak bisa dikatakan benar dari dalam. Karena mereka yang di luar tidak selalu ada saat hubungan ini bertumbuh tujuh tahun lalu. Mereka tidak menyaksikan bagaimana dua hati ini pernah saling menopang dalam jatuh, saling menguatkan dalam badi, dan membentuk rasa percaya dengan air mata dan pengorbanan.

Sementara yang ada di dalam sudah bersama sejak awal. Sudah tahu luka masing-masing, tahu kenapa bisa bertahan sejauh ini. Jadi, jika harus percaya siapa... maka berdiskusilah dengan sebaik - baiknya cara yang diridhai Allah, karena kalian sama - sama menanam dan menyirami akar dari hubungan ini selama bertahun-tahun.

Dalam Islam, segala urusan besar dianjurkan untuk dimusyawarahkan. Bukan didikte oleh pengaruh sesaat, melainkan dimantapkan bersama dengan hati yang jernih dan niat yang lurus. Sebab, yang paling mengenal kita... adalah kita sendiri, bukan orang yang hanya datang belakangan.

*“Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah.”*

(QS. Ali Imran: 159)

Inilah ujian cinta yang sebenarnya: tetap tenang saat suara luar menggema, dan tetap percaya bahwa jalan terbaik selalu datang dari hati yang jujur dan bersandar pada Allah, bukan dari ketergesaan dan pengaruh yang memperkeruh niat dalam kebaikan.

**“Barang siapa yang bertakwa kepada Allah, maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberi rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka.”**

— (QS. At-Talaq: 2-3)

#### **Belajar:**

- Bahwa cinta bukan sekadar rasa, tapi amanah.
- Bahwa kesiapan bukan hanya soal materi, tapi juga mental dan spiritual.
- Bahwa komunikasi bukan hanya tentang bicara, tapi tentang keberanian untuk jujur dan mendengarkan.
- Bahwa waktu adalah kunci: salah waktu bisa membuat cinta yang kuat sekalipun kehilangan momentumnya.

**Menerima:**

- Bahwa cinta kadang diuji bukan untuk dipatahkan, tapi untuk diluruskan.
- Bahwa mungkin Allah sedang menyusun ulang langkah, agar lebih matang, lebih tawadhu, dan lebih tahu arah.
- Bahwa jika ditakdirkan kembali, itu bukan karena keterpaksaan, tapi karena keridhaan dan doa yang saling menguatkan.

**Menyadari:**

- Bahwa ujian sebelum pernikahan bukan tanda kehancuran, tapi *pembentukan*.
- Bahwa tidak semua kehilangan adalah akhir, karena kadang Allah sedang mengulur waktu agar kalian menyambut sesuatu yang lebih baik, bahkan jika yang lebih baik itu adalah versi terbaik dari diri kalian sendiri.

**Jika Kelak Kalian Bertemu Lagi:**

Maka itu bukan karena masa lalu yang memanggil, tapi karena masa depan yang menjemput. Bukan karena cinta yang dipaksa kembali, tapi karena Allah yang mempertemukan dalam versi paling siap.

**Jika Tidak:**

Maka cinta ini akan di pulangkan kepada Allah. Dan janganlah saling membenci, karena cinta ini telah banyak menumbuhkan. Telah banyak membentuk keyakinan. Telah banyak memberikan ketenangan saat dunia luar terasa melelahkan.

**Penutup Utama:**

Dokumen ini dibuat bukan untuk mencari siapa salah siapa benar melainkan agar lebih saling mengintrospeksi.

Takdir terbaik akan kembali bersama dengan versi terbaik dari masing – masing, atau hanya sebagai proses panjang dalam kehidupan, wallahu a'lam bishawab.

Dan jika Allah ridha, tidak ada cinta yang terlalu jauh untuk kembali, tidak ada hati yang terlalu hancur untuk disatukan, dan tidak ada doa yang sia-sia jika niatnya lillah.

**Hasbunallahu wa ni'mal wakiil. Ni'mal Maula wa Ni'man Nashir.**